

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yaitu penyakit menular oleh virus corona dan pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. *Center for Disease Control and Prevention (CDC)* pada tahun 2020, pemerintah China mengumumkan bahwa virus tersebut merupakan varian baru dengan sebutan *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2)* dengan penularan virus lebih cepat. *WHO (World Health Organization)* memperingatkan virus tersebut sebagai pandemi di dunia (Kemenkes, 2020b).

Indonesia tercatat kasus Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020 dan jumlah kasus tersebut semakin bertambah. Pemerintah mengambil kebijakan agar semua masyarakat melakukan aktivitas dari rumah yaitu *Work from Home* dan *School from Home*. Dalam hal tersebut Mendikbud (2020) memberikan surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020 yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, dimana pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi secara *daring* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sampai pemberitahuan untuk pembelajaran tatap muka (PTM) kembali (Pusdiklat, 2020).

Pada tanggal 16 September 2021, Kemendikbud memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022. Dimana siswa sekolah dapat melakukan aktivitas belajar kembali di sekolah dengan syarat selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Akan tetapi PTM (Pembelajaran Tatap Muka) tersebut tidak berlangsung lama setelah kembali adanya lonjakan Covid-19 di tahun 2022. Pada tanggal 03 Februari 2022, Kemendikbudristek mengeluarkan Surat Edaran Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Terkait hal tersebut salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Bogor, menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan level 2. Dari hasil data monitoring harian tentang kewapadaan adanya infeksi Covid-19 di Kabupaten Bogor (Kamis, 17 Maret 2022), sebanyak 145 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 865 kasus yang sudah dinyatakan sembuh Covid-19, serta tidak adanya kasus yang terkonfirmasi meninggal dunia. SMP IT Al-Madinah berada di daerah Cibinong yang terdapat 25 kasus konfirmasi positif dan 114 kasus terkonfirmasi sembuh (PPID, 2022). Pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas yaitu 50% dari jumlah total siswa, hal itu tercatat pada Surat Edaran Nomor 420/624/2022 – Disdik. Dimana PTM terbatas dengan ketentuan 50% siswa, pembelajaran dalam satu hari hanya 4 jam, dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

Penerapan protokol kesehatan masih banyak diabaikan, dapat dijumpai ketika saat beraktivitas di sekitar sekolah yang kebetulan mengabaikan protokol kesehatan tersebut. Pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung, tingkat kemungkinan terpapar Covid-19 pada siswa sekolah relatif rentan. Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan dukungan peningkatan protokol kesehatan di sekolah untuk siswa sekolah yaitu dukungan oleh orang terdekat adalah orang tua (Sholikhah, 2021).

Adapun beberapa penelitian telah dilakukan terhadap peran orang tua terhadap penerapan protokol kesehatan khususnya pada siswa sekolah yang melakukan PTM di masa pandemi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indrayati (2021), menunjukkan respon positif yaitu orang tua mengajarkan kepada siswanya pentingnya melakukan protokol kesehatan kepada siswa sebanyak 261 (98,1%), akan tetapi masih ada 11,7% yang kurang pada penerapan untuk mencuci tangan ketika tangan kotor dan berminyak hanya mencuci tangan dengan *hand sanitizer* bukan dengan sabun dan air mengalir (Setianingsih & Indrayati, 2021). Peneliti Sholikhah (2021), melakukan penelitian pada peran orang tua untuk mempersiapkan siswanya melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi dengan memberikan bimbingan dalam melakukan protokol kesehatan walaupun tidak dapat dilakukan secara maksimal. Akan tetapi, orang tua

mendukung pembelajaran tatap muka dengan cara mendukung segala protokol kesehatan (Sholikhah, 2021).

Agar meningkatkan protokol kesehatan di sekolah dimana bertujuan untuk meminimalkan penyebaran Covid-19 dibutuhkannya penerapan dari siswa sekolah dengan melakukan protokol kesehatan. Adapun penelitian sebelumnya oleh Oktaviani, dkk. (2021) di sekolah menengah pertama dengan usia terbanyak yaitu 13 tahun (43,3%) dengan jenis kelamin siswa terbanyak yaitu perempuan (53,3%) serta tingkat pengetahuan Covid-19 kategori baik (88,9%) dan dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah pada masa pandemi dengan baik sebanyak 84,4% (Oktavianti, Sulisnadewi, & Sipahutar, 2021).

Tanggal 21 Maret 2022 dan 23 Maret 2022, penulis melakukan studi pendahuluan dan penelitian langsung di SMP IT Al-Madinah baik secara subjektif maupun objektif. Pada bagian objektif, penulis melihat 2-3 siswa SMP IT Al-Madinah melepas masker dan berbicara dengan temannya, terlihat pula 1-2 orang tamu yang tidak menggunakan masker. Penelitian secara subjektif, peneliti melakukan dua sesi, pertama kepada kepala sekolah dan kedua kepada guru Bimbingan dan Konseling serta lima siswa SMP IT Al-Madinah. Saat mewawancarai kepala sekolah SMP IT AL-Madinah mengatakan, semua orang tua siswa diberikan kuesioner untuk memberikan suara terhadap persetujuan PTM kembali, sebelum itu orang tua diberikan sosialisasi tentang protokol kesehatan di sekolah. Orang tua siswa diberikan pengarahan oleh pihak sekolah yaitu untuk selalu menyiapkan masker, *hand sanitizer*, membuat bekal makan siang dan menyiapkan air minum untuk dibawa oleh siswa ke sekolah. Lalu orang tua diberikan keputusan untuk siapa yang akan menjemput siswanya di sekolah apakah dengan kendaraan pribadi atau umum, dimana tujuan tersebut mempermudah *tracking* ketika siswa terpapar Covid-19. Kepala sekolah mengatakan, pihaknya bekerja sama dengan satgas Covid-19 dan puskesmas terdekat yang bertujuan jika ada terdapat salah satu bagian dari SMP IT Al-Madinah sakit maka dapat diantar ke tempat kesehatan.

Di SMP IT Al-Madinah menyediakan UKS yang diperuntukan untuk tempat pertama jika salah satu warga SMP IT Al-Madinah sakit, maka akan berada di UKS terlebih dahulu. Pada saat proses PTM, siswa SMP IT Al-Madinah akan di *check*

suhu terlebih dahulu dan mencuci tangan di wastafel serta sabun yang sudah disediakan, lalu siswa melakukan absen secara *online* dengan mengisi kehadiran dan suhu tubuh. Pihak sekolah pun memiliki data secara tertulis pada saat siswa memasuki gerbang sekolah. Data tersebut akan menjadi *tracking* tambahan yang akan menjadi laporan ke orang tua dan pihak sekolah agar mempermudah pemantauan kesehatan siswa di sekolah.

Pada tanggal 23 Maret 2022, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta siswa SMP IT Al-Madinah sebanyak lima orang. Dari pihak guru Bimbingan dan Konseling mengatakan, siswa selalu mendapatkan teguran dan sanksi dari sekolah bila melanggar peraturan protokol kesehatan. Sanksi tersebut yaitu menjadi petugas protokol kesehatan di sekolah untuk mengingatkan teman-temannya mematuhi protokol kesehatan. Jika siswa saat melakukan *check* suhu dan di atas 37°C siswa tersebut tidak boleh masuk sekolah dan belajar di rumah, jika ada siswa yang sakit ditengah jam pelajaran diantar ke ruang UKS.

Lalu untuk wawancara dari lima siswa SMP IT Al-Madinah dengan kesimpulan yaitu, orang tua mereka selalu mengingatkan apa yang perlu dibawa oleh siswa seperti air minum dan bekal makan siang, selalu menggunakan masker dan berjaga jarak, serta mencuci tangan. Kelima siswa tersebut paham tanda dan gejala Covid-19 seperti batuk, demam, mengigil, tenggorokan nyeri atau gatal, serta pencegahan agar tidak terpapar Covid-19 seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak, dan mengurangi kegiatan berpergian jika tidak terlalu penting. Akan tetapi, masih kurang pengetahuan akan cara 6 langkah mencuci tangan, cara etika batuk atau bersin, kurang mengetahui bagaimana cara Covid-19 dapat terpapar. Walaupun sudah dijelaskan oleh pihak sekolah secara simulasi bagaimana caranya, siswa tersebut masih kurang paham. Berdasarkan hasil temuan dan studi pendahuluan, pihak sekolah dan orang tua sudah mengajarkan kepada siswa SMP IT Al-Madinah tetapi masih kurang akan pemahaman secara *detail* dalam melakukan protokol kesehatan.

Doheny, et al. (1982) mengungkapkan peran seorang perawat harus bertingkah sebagai perawat yang memberikan asuhan keperawatan, advokat, konseling, pendidik, kolaborasi, koordinator pelayanan kesehatan, dan membantu

klien dalam mengambil keputusan (Akbar, 2019). Bagi perawat komunitas memiliki peran dan fungsi dalam memberikan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang bertujuan untuk membantu mengurangi masalah Covid-19 dan membantu dalam promosi tentang protokol kesehatan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait “Peran Orang Tua Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Siswa SMP IT Al-Madinah Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi”. Dimana peneliti berupaya untuk membantu siswa dalam penerapan protokol kesehatan untuk mengurangi tingkat permasalahan Covid-19 di lingkungan sekolah agar semua siswa dapat bersekolah secara tatap muka dengan aman saat masa pandemi.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Saat ini kasus Covid-19 masih terus berkembang. Terkait hal tersebut dapat dijelaskan adanya masalah pada penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indrayati (2021) yaitu adanya 11,7% yang kurang pada penerapan untuk mencuci tangan ketika tangan kotor dan berminyak hanya mencuci tangan dengan *hand sanitizer* bukan dengan sabun dan air mengalir. Adapun pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana siswa kurang paham akan protokol kesehatan di sekolah, kurang pengetahuan akan cara 6 langkah mencuci tangan, cara etika batuk atau bersin, serta kurangnya pengetahuan Covid-19. Berdasarkan hasil temuan dan studi pendahuluan, pihak sekolah dan orang tua sudah mengajarkan kepada siswa SMP IT Al-Madinah tetapi masih kurang akan pemahaman secara *detail* dalam melakukan protokol kesehatan. Maka dalam hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana peran orang tua terhadap penerapan protokol kesehatan siswa SMP IT AL-Madinah pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan peran orang tua terhadap penerapan protokol kesehatan siswa SMP IT Al-Madinah pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik dari usia siswa, jenis kelamin siswa, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua.
- b. Mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan siswa SMP IT Al-Madinah di masa pandemi.
- c. Mengetahui gambaran peran orang tua kepada siswa SMP IT Al-Madinah di masa pandemi.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Remaja**

- a. Memberikan suatu gambaran tentang peran orang tua terhadap penerapan protokol kesehatan siswa SMP IT Al-Madinah pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.
- b. Diharapkan responden mengetahui penerapan protokol kesehatan untuk siswa SMP IT Al-Madinah pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.

### **I.4.2 Bagi Orang Tua**

- a. Memberikan masukan sebagai evaluasi untuk meningkatkan penerapan protokol kesehatan bagi siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan kesehatan dalam untuk anggota keluarga.

### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan.
- b. Dapat mengurangi penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan penerapan protokol kesehatan.

#### **I.4.4 Bagi Sekolah**

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan protokol kesehatan untuk siswa SMP IT Al-Madinah di masa pandemi.
- b. Dapat mengurangi penyebaran Covid-19 di sekolah dengan siswa SMP IT Al-Madinah mematuhi protokol kesehatan yang dibantu oleh peran orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan tersebut.

#### **I.4.5 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran orang tua terhadap penerapan protokol kesehatan siswa di sekolah pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.

#### **I.4.6 Bagi Pelayanan Kesehatan**

- a. Dapat dijadikan untuk bahan evaluasi pelayanan kesehatan.
- b. Dapat dijadikan bahan ajar untuk penanganan Covid-19.

#### **I.4.7 Bagi Dinas Pendidikan**

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pemantauan penerapan protokol kesehatan di kawasan sekolah.
- b. Dapat dijadikan bahan ajar tambahan protokol kesehatan dalam melakukan sosialisasi di kawasan sekolah.

#### **I.4.8 Bagi Dinas Kesehatan**

- a. Dapat dijadikan sebagai evaluasi terkait penerapan protokol kesehatan yang diaplikasikan masyarakat.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penerapan protokol kesehatan.

#### **I.4.9 Bagi Perawat Komunitas**

Dapat membantu perawat komunitas, khususnya bagian komunitas keluarga dan remaja. Dimana akan menjadikan sebagai referensi untuk mengajarkan protokol kesehatan di masa pandemi.

#### **I.4.10 Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal dan sebagai bahan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya tentang peran orang tua terhadap penerapan protokol kesehatan siswa sekolah pada pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi.